

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi-provinsi yang ada di Indonesia tepatnya terletak di pulau Kalimantan, sebagai ibu kota Banjarmasin (“Kalimantan Selatan,” 2009). Jumlah penduduk Kalimantan Selatan tercatat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebanyak 4.303.979 Jiwa, tingkat pengangguran terbuka february 2020 di Kalimantan Selatan jumlahnya sebesar 3,80%. Bahwa dibandingkan dengan TPT February sebesar 3,50% mengalami peningkatan sebesar 0,3% TPT(*BPS Kalimantan Selatan*, t.t.) . Lapangan kerja yang kurang memadai yang membuat seseorang untuk berpikir berwirausaha atau bisnis baik dengan modal sendiri atau dengan pinjaman modal.

Salah satu alternatif yang menjadi pilihan masyarakat agar bisa bertahan hidup tanpa mengandalkan lapangan pekerjaan adalah dengan cara membuka wirausaha sendiri seperti *home industry*. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan dimana siap dan harus berani mengambil risiko, mengembangkan inovasi dan kreatifitas serta keteladanan dalam menjalankan usaha atau bisnis yang bertumpu pada kemauan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri (Farid, 2017, hlm.10). Orang yang memiliki mental wirausaha adalah orang yang telah menyerahkan semua urusan kepada Allah SWT dan tidak lupa untuk selalu bertawakal kepada-Nya, yakin dengan janji-janji-Nya yang sudah ada dalam Al-Qur’an dan selalu berbaik sangka pada-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah Ayat:23 (Departemen Agama RI, 2016:111):

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۲۳

Artinya: Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".

Kewirausahaan bagian dari salah satu dimensi penting untuk membentuk jiwa masyarakat, selain jiwa kepemimpinan dan kepeloporan sebagaimana yang ada dalam Tujuan Pembangunan Kepemudaan pasal 3 Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 20 . bahwa dalam arti lain kewirausahaan yaitu proses penerapan inovasi dan kreatifitas dalam mencari sebuah jalan keluar dari persoalan dan untuk menemukan peluang agar bisa memperbaiki kehidupan sehari-hari (Wahjusaputr & Siregar Faisal, 2017, hlm.334). Orang yang membuka bisnis atau usaha dengan wirausaha sendiri akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Kegiatan bisnis yang dilakukan dalam bentuk produksi rumahan telah marak di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun masih banyak kalangan masyarakat dan pelaku produksi rumahan (*home industry*) belum memahami tujuan dan apa yang di maksud dengan bisnis (Herlambang & Heru Marwoto, 2014, hlm.168).

Maksud dari bisnis adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang melakukan penjualan dan pembelian untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Dewi & Wahdi, 2020, hlm.3). Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah bisnis. Bahkan tidak hanya untuk mencapai sebuah tujuan bisnis tersebut yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang besar, melainkan juga untuk menerapkan kedisiplinan dan integritas yang baik pada pelaku bisnis atau praktisi bisnis tersebut.karena dengan menerapkan kedisiplinan dan memiliki integritas yang baik pada seorang pelaku bisnis atau praktisi bisnis sehingga nilai usaha tersebut dikalangan masyarakat akan baik juga (Djazuli dkk., 2002, hlm.17).

Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran etika dalam berbisnis, banyak orang yang menekankan akan pentingnya faktor-faktor hubungan etika dalam melakukan bisnis. Bahkan tanpa disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari telah ada aturan dalam sebuah pandangan ajaran Islam yang mengatur tentang seluruh kehidupan manusia salah satu juga berkaitan dengan kegiatan perekonomian dan bisnis. Kemudian dalam ajaran Islam setiap umat muslim itu diberikan kewajiban untuk berusaha dengan semaksimal mungkin untuk melakukan syariat atau aturan setiap garis kehidupan umat Islam. Dan juga Islam telah memberikan kewajiban kepada setiap orang muslim agar selalu berikhtiar secara maksimal untuk menerapkan aturan Islam dalam setiap kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Djazuli dkk., 2002, hlm.17).

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 (Departemen Agama RI, 2016, hlm.250):

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

۱۱

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam melakukan bisnis harus memperhatikan beberapa hal ketika memproduksi suatu barang. Ada beberapa kaidah dalam memproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya pertama, aspek kaidah karena setiap aktivitas perekonomiannya mencakup wilayah ibadah, kedua aspek ilmu dimana seseorang muslim haruslah mempelajari aturan-aturan syariah yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian agar usahanya lancar dan mendapatkan hasil yang halal, ketiga aspek amal yaitu kualitas terhadap produk

yang baik yang dapat berdampak pada distribusi yang baik pula (Haritsi, 2003, hlm.64).

Dalam melakukan bisnis, masih banyak yang hanya mengandalkan untuk memperoleh keuntungan yang besar tanpa memperhatikan kualitas dan bahan baku yang baik. Salah satu bisnis yang banyak dilakukan masyarakat adalah *home industry*, *home industry* merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil, yang bergerak dalam bidang industri tertentu, disamping nilai lebih dari *home industry* adalah lebih banyak mempunyai waktu untuk keluarga dan bekerja dirumah sendiri akan tetapi masih ada yang tidak melakukan penerapan etika bisnis yang baik dalam produksi maupun pemasarannya. Sehingga dapat mengakibatkan konsumen atau pembeli kecewa dan merugikan orang lain (Rosalita Armelia & Damayantie, 2013, hlm.338). Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq al-Islamiah) yang terdapat prinsip nilai-nilai syariah yang mengutamakan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Islam sudah membahas tentang etika bisnis dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Al-Quran dan sunnaterrasul. Dalam melakukan aktivitas bisnis pelaku bisnis harus dengan etis bisnis. Kesuksesan dalam sebuah bisnis itu ada beberapa hal yang pokok yang harus diterapkan kepercayaan, keadilan dan kejujuran (Amalia, 2013, hlm.118).

Tujuan utama dalam agama Islam tentang jual beli dalam bisnis dan ekonomi yaitu untuk menjaga kesatuan antar sesama umat manusia, menjamin hak-hak pribadi setiap manusia dan untuk menerapkan rukun Allah dalam dunia ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam agama Islam sangat menentang kezaliman dalam dunia bisnis. Seseorang yang memiliki usaha atau bisnis dalam pandangan etika Islam tidak hanya sekedar mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya, melainkan juga mencari keberkahan yaitu bahwa dengan usaha tersebut akan mendapatkan keuntungan yang sewajarnya dan mendapatkan ridho Allah SWT. Hal itu membuat seorang wirausaha tidak hanya mencari keuntungan materiil (bendawi) tapi juga keuntungan immateriil (spiritual). Salah satu prinsip etika Islam dalam melakukan usaha atau bisnis adalah kejujuran. Kejujuran seorang wirausaha dalam memberikan informasi yang sesuai dengan produknya sangat diperlukan

konsumen. Seperti kejujuran yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw Ketika menjadi pedagang yang terkenal dengan sifat kejujurannya (Farid, 2017, hlm.168).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 181-183 (Departemen Agama RI, 2017:375) :

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَنْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣﴾

Artinya: 181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Makna dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menganjurkan kepada umat manusia yang menjalankan bisnis agar bersikap jujur Ketika melakukan bisnisnya baik dalam bentuk bisnis apapun, terjadi ketidakadilan dalam menimbang dan mengukur barang yang akan dijual menjadikan salah satu contoh bentuk kedzaliman yang dapat merugikan pembeli atau konsumen (Shihab, 2002, hlm. 127-129).

Seorang pedagang atau pelaku bisnis diwajibkan memiliki sikap jujur dalam melakukan bisnisnya. Dalam bahasa Arab, jujur adalah terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Atau dapat juga diartikan, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran atau sesuai dengan fakta . Dalam Al-Qur'an, kewajiban menerapkan kejujuran dalam berbisnis (Sula & Kartajaya, 2006, hlm.99).

Dalam Al-Qur'an, kewajiban menerapkan kejujuran dalam berbisnis sudah jelas diterangkan dan ditegaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 35 (Departemen Agama RI, 2016, hlm.285).

﴿وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٣٥﴾

Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Berdasarkan hasil pencarian riset penelitian terdahulu Menurut Fitri Amalia dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan harta. Karenanya, segala kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara-cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, riba, penipuan, dan tindakan kezaliman lainnya (Amalia, 2013, hlm.124).

Menurut Afrida Putritama menyatakan bahwa Penyimpangan terhadap prinsip etika bisnis syariah akan menimbulkan ketidakselarasan dengan cita-cita syariat agama Islam dan mengancam kelangsungan hidup bank syariah itu sendiri. Akan tetapi, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan prinsip etika bisnis (Putritama, 2018, hlm.17).

Menurut Titik Safitri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, namun lebih mengutamakan kepentingan konsumen menerapkan kejujuran, amanah, serta kualitas dari produk itu sendiri. Dalam islam sangat diharamkan memproduksi segala sesuatu yang dapat merusak aqidah yang shahih dan akhlak yang utama dan segala sesuatu yang meliputi identitas umat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menimbulkan pada kebatilan, dan menjauhkan dari kebenaran, mendekatkan dunia dan menjauhkan akhirat. Maka dari itu perlunya pemahaman etika bisnis islam bagi para produsen (TIKA SAFITRI, 2018, hlm.2).

Menurut Anna Rahmawati mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya menerapkan beberapa prinsip – prinsip etika bisnis islam seperti, berlaku jujur, jual beli didasari atas suka sama suka, tidak berlaku curung, tidak ada unsur penipuan, memperhatikan kehalalan dari dagangan yang dijual. Dan ada beberapa diantaranya kurangnya kesadaran tentang dalam menjaga lingkungan (Rahmawati, 2020, hlm.58).

Salah satu *home industry* yang cukup memberikan kelebihan produsen adalah di bidang produksi makanan atau pecampur bahan makanan. Selain itu, ada

beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan produksi makanan atau pecampur bahan makanan, hal ini disebabkan adanya keberhasilan dalam *home industry* makanan atau pencampur bahan makanan adalah tahap produksinya. Produsen yang memperhatikan sumber bahan baku, alat-alat produksi serta proses yang dilakukan dalam menghasilkan produknya akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan produsen yang tidak memperhatikan sumber bahan baku dan hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pada saat ini, tidak sedikit produsen dalam *home industry* yang masih melakukan berbagai kecurangan baik dalam proses produksi, sumber bahan baku, timbang menimbang beratnya dan penjualannya serta hanya mencari laba yang sebanyak banyaknya tanpa memikirkan konsep bisnis yang ada menurut ajaran islam. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pembeli atau konsumen dan juga bagi perkembangan bisnis tersebut. Produksi yang hanya mementingkan minimalisasi dalam biaya produksi tanpa memperhatikan kualitas yang akan dihasilkan akan dapat berpengaruh pada kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang tidak maksimal. Oleh karena itu, wirausahawan *home industry* khususnya dalam bidang makanan atau pencampur bahan makanan memiliki kewajiban untuk tidak hanya menitikberatkan pada keuntungan yang didapatkan saja akan tetapi dapat memberikan kepuasan dan aman terhadap pembeli atau konsumen. Salah satu konsep bisnis yang diajarkan dalam islam ada yang memang sesuai dengan konsep bisnis ajaran islam dan yang belum sesuai salah satunya *home industry* produksi gula merah di Hulu Sungai Selatan.

Di Hulu Sungai Selatan tepatnya di Teluk Pinang terdapat beberapa produsen gula merah, diantaranya Ibu Patimah, Ibu Sumi, Bapak Yusuf, Bapak Samsul (Pipit), Bapak Amat, Bapak Iday, Bapak Bakar, dan Bapak Jamal . Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi diluar rumah sebagian masyarakat Teluk Pinang yang menunjukkan deretan tempat untuk meletakkan gula merah setelah diproduksi setiap harinya. Tidak semua produsen melakukannya sesuai dengan syariat Islam, karena keuntungan sebesar-besarnya menjadi tujuan kebanyakan masyarakat dalam berbisnis tanpa memeperhatikan manfaat dan kepuasan pembeli. Seperti dalam hal penjualan harus diberitahukan apabila terdapat kekurangan pada barang tersebut.

Berdasarkan hasil survei bahwa dari keadaan di sekitar Teluk Pinang terdapat beberapa produsen Gula aren yang saling berdekatan. Setiap pagi beberapa masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan produksi gula aren dan bersiap-siap untuk menjualnya ke pasar yang menjadi tujuan masing-masing. Selain memproduksi gula aren yang menjadi kegiatan usaha sehari-hari, sebagian produsen juga ada yang melakukan usaha sampingan sebagai tani untuk menambah pendapatan keluarga. Dan juga ada yang aktif melakukan pengajian di langar Teluk Pinang tersebut. Dari kegiatan awal produksi hingga penjualan gula merah, beberapa produsen memilih untuk bersikap jujur dan memperhatikan dengan baik dan benar mengenai proses dan ada juga sebagian besar ada yang tidak jujur dan tidak memperhatikan produksi gula merah terutama dalam hal timbangan, produksi hingga menjual gula merah kepada pembeli, dan ada permainan harga yang tidak dapat diterima dengan akal. Kepuasan dan manfaat yang dirasakan pembeli sangat penting untuk kemajuan bisnis di masa yang akan datang, oleh karena itu diperlukan etika bisnis yang baik dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat mencapai kemaslahatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam tidak hanya menekankan seorang wirausaha mendapatkan keuntungan pribadi sebanyak-banyaknya karena pada dasarnya dalam berbisnis terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan agar tercipta kesejahteraan dan kebahagiaan antar umat muslim. Untuk itu dalam praktik ekonomi terutama dalam usaha *home industry* makanan atau pencampur bahan makanan khususnya gula merah, etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam dibutuhkan dan perlu untuk diterapkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka untuk mengetahui lebih jauh mengenai *home industry* dan penerapan etika bisnis Islam dalam *home industry* gula aren, penulis tertarik untuk membahas **“Penerapan Etika Bisnis Islam *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik produksi yang diterapkan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik produksi yang diterapkan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian sebagai sarana bagi peneliti dalam membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan praktik di dunia bisnis dan perdagangan yang ada kaitannya dengan etika bisnis Islam.

b) Kegunaan Bagi Akademik

Menambahkan pengetahuan dalam penerapan etika bisnis Islam serta sebagai masukan pada peneliti pada masa akan datang.

c) Kegunaan Bagi Usaha Gula Aren

Sebagai masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan agar lebih meningkatkan kinerja bisnis dengan mengembangkan etika bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

- Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan berasal dari Kata terap, berterap yang berarti “berukir”. Penerapan artinya proses, cara, perbuatan menerapkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 1506). Penerapan dalam penelitian ini yaitu praktik yang dilakukan dalam proses produksi gula aren baik itu mengenai siapa yang mempraktikkan dan hal yang dipraktikkan dalam *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- Etika Bisnis Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia etika artinya ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang kewajiban moral atau kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 399).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisnis artinya usaha dagang atau usaha komersial dalam dunia perdagangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 209). Sehingga dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa etika bisnis Islam adalah suatu tata cara atau aturan yang baik dan buruk, baik untuk pelaku dan pekerja usaha dalam melakukan proses produksi gula merah tidak melenceng dari ajaran agama Islam sebagaimana sesuai dengan sikap Nabi Saw. saat melakukan transaksi jual beli.

- *Home Industry*

Home industry (usaha rumahan) adalah usaha yang memang dijalankan dari rumah atau bertempat dirumah itu sendiri (Dianawati, 2007, hlm.1). Pada penelitian ini *home industry* adalah kegiatan bisnis produksi gula aren yang dilakukan di tempat tinggal pemilik sendiri, yang memiliki tantangan tersendiri baik itu dalam proses produksi gula

aren, pengemasan produk gula merah, dan memasarkan hasil produksi gula hingga sampai kepada konsumen atau pelanggan.

- **Produksi**

Menurut Kamus Mini Bahasa Indonesia produksi artinya proses mengeluarkan hasil atau pembuatan (Prihantini, 2015, hal.32). Dalam penelitian ini bahwa produksi adalah proses kegiatan menghasilkan gula aren yang dapat memiliki manfaat nilai lebih untuk memenuhi kebutuhan dan dapat mensejahterakan pemilik, pekerja, dan konsumen, berkaitan dengan modal, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan manajemen yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

- **Gula Aren**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia gula artinya bahan pemanis yg biasanya berbentuk kristal (butir-butir kecil) yang dibuat dari air tebu, aren, atau nyiur (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 492). Aren menurut Kamus Besar Indonesia adalah enau yang menghasilkan nira (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 86). Dalam penelitian ini gula aren yang dimaksud adalah pemanis yang dibuat dari bahan yang berdasarkan gula pasir yang berasal dari hasil tebu itu sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, obyek, dan subyek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Volume 6, Nomor 1, November 2013, Fitri Amalis, FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada

Pelaku Usaha Kecil”. Penelitian yang dilakukan berupa deskriptif menggunakan studi literatur serta meresume hasil riset sebelumnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para pelaku usaha yang menerapkan etika bisnis Islam menyakini apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) sebagai tujuan duniawi saja, melainkan untuk mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah SWT atas apa yang diusahakan. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis, bedanya penelitian yang peneliti lakukan ini membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia membahas tentang Konsep dan Implementasi Bisnis Etika Bisnis Islam Dalam Pelaku Usaha Kecil.

2. Jurnal Ummul Qura, Volume VII, Nomor 1, Maret 2016, Erly Juliyani. Dengan judul “Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam”. Dengan hasil Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, sosila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis. Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kajayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri.

Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung. Persamaan peneliti dengan ini adalah sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Perbedaan penelitian ini dengan Erly Juliyani meneliti tentang Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Jurnal Nominal, Volume 7, Nomor 1, April 2018, Afrida Putritama. Dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah”. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen, dan analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam perbankan syariah yang sesuai dengan syariat, fiqih, maupun siyasah sangat penting dalam rangka menciptakan kemaslahatan umat yang merupakan tujuan pendirian perbankan syariah. Penyimpangan terhadap prinsip etika bisnis. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Afrida Putritama membahas tentang penelitian Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah sedangkan peneliti ini membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Skripsi FEBI, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Antasari Banjarmasin, Juni 2020, Anna Rahmawati. Dengan judul “Pandangan Etika Bisnis Islam Dan Dampak Lingkungan Dari Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa sebagian besar pedagang kaki lima telah memahami dan menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang. Dalam halnya menjaga lingkungan, sebagian dari mereka ada yang peduli dan memperhatikan

akan halnya menjaga lingkungan, dan tidak jarang juga dari mereka tidak memperhatikan dan tidak peduli akan lingkungan sehingga tercemarnya lingkungan. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang etika bisnis islam. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Anna Rahmawati bahwa penelitian membahas tentang Pandangan Etika Bisnis Islam Dan Dampak Lingkungan Dari Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin sedangkan peneliti dalam hal ini membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang timbulnya permasalahan penelitian yang nantinya akan diteliti, rumusan masalah seputar pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang merupakan awal dari mengantarkan pembahasan pada bab-bab yang akan dibahas pada proposal skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang terkait dalam penelitian ini, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulisan penelitian untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang memaparkan hasil dari penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.